



Peningkatan Kompetensi Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Berbasis Budaya dan Tradisi Jawa Tengah bagi Dosen Thammasat University Thailand

Increasing Competency in Preparing Indonesian Language Teaching Materials for Foreign Speakers Based on Central Javanese Culture and Traditions for Thammasat University Thailand Lecturers

Kundharu Saddhono^{1*}, Ani Rakhmawati², Muhammad Rohmadi³,
⁴Maulana Danar Maaliki H

¹⁻⁴Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Email korespondensi kundharu_s@staff.uns.ac.id

Article History:

Received: September 30, 2024;

Revised: Oktober 30, 2024;

Accepted: November 05, 2024;

Published : November 07, 2024

Keywords:

Teaching Materials, BIPA, Culture, Traditions.

Abstract: Indonesian is experiencing very rapid development, not only in Indonesia but also abroad. This is proven by many foreign speakers who are interested in learning Indonesian for Foreign Speakers. One of the countries in the ASEAN region that holds BIPA learning is Thailand. The general aim of PKMI is to develop teaching materials based on local Central Javanese cultural wisdom for BIPA teachers at Thammasat University Thailand in the BIPA learning program. The main problem with BIPA teaching in Thailand is that the lack of textbooks, teaching materials and other supporting resources can be an obstacle in providing effective teaching and also providing quality teachers, especially those who have a background in teaching Indonesian as a Foreign Language. In essence, for learning to run well, interesting and innovative learning media is needed. This requires finding a good solution so that appropriate assistance is needed. The specific objectives are to describe the current condition of BIPA teaching materials, explore the need for developing BIPA teaching materials based on the local wisdom of Central Javanese culture and implement teaching materials containing local cultural wisdom of Central Java that can be used at Thammasat University, Thailand which are made by BIPA teachers with guidance from the PKMI UNS team. The location of this PKMI is at Thammasat University. The PKMI implementation method is planned in 3 major stages, each of which has a different form of activity. The preparation stage relates to things that need to be prepared in order to implement this PKMI. The implementation stage is the core of this PKMI which will be carried out at Thammasat University, Thailand. The evaluation stage is the final stage of this PKMI which will be carried out by the PKMI Team regarding an assessment of what BIPA teachers at Thammasat University, Thailand have done before and after training and guidance as well as developing BIPA teaching materials based on Central Javanese culture.

Abstrak

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di luar negeri. Hal ini terbukti banyak penutur asing berminat mempelajari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Salah satu negara di Kawasan ASEAN yang menyelenggarakan pembelajaran BIPA adalah negara Thailand. Tujuan PKMI ini secara umum adalah untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal budaya Jawa Tengah untuk pengajar BIPA di Thammasat University Thailand dalam program pembelajaran BIPA. Permasalahan utama pengajaran BIPA di Thailand adalah kurangnya buku teks, materi ajar, dan sumber daya

pendukung lainnya dapat menjadi hambatan dalam memberikan pengajaran yang efektif dan juga menyediakan pengajar yang berkualitas, terutama mereka yang memiliki latar belakang pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing. Intinya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka diperlukan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Hal tersebut perlu dicarikan solusi yang baik sehingga diperlukan pendampingan yang tepat. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan kondisi bahan ajar BIPA saat ini, menggali kebutuhan pengembangan bahan ajar BIPA berbasis kearifan lokal budaya Jawa Tengah dan pengimplementasian bahan ajar bermuatan kearifan lokal budaya Jawa Tengah yang dapat digunakan di Thammasat University, Thailand yang dibuat oleh pengajar BIPA dengan bimbingan dari tim PKMI UNS. Lokasi PKMI ini adalah di Thammasat University. Metode pelaksanaan PKMI ini direncanakan dalam 3 tahap besar yang masing-masing mempunyai bentuk kegiatan yang berbeda. Tahap persiapan berkaitan dengan hal yang perlu dipersiapkan dalam rangka pelaksanaan PKMI ini. Tahap pelaksanaan adalah inti dari PKMI ini yang akan dilakukan di Thammasat University, Thailand. Tahap evaluasi adalah tahap akhir dari PKMI ini yang akan dilakukan oleh Tim PKMI mengenai penilaian terhadap apa yang telah pengajar BIPA di Thammasat University, Thailand lakukan sebelum dan sesudah pelatihan dan bimbingan serta pengembangan bahan ajar BIPA berbasis budaya Jawa Tengah.

Kata Kunci: Bahan Ajar, BIPA, Budaya, Tradisi

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di luar negeri. Hal ini terbukti banyak penutur asing berminat mempelajari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) (Ningrum, dkk., 2017; Handoko, dkk., 2019). Salah satu negara di Kawasan ASEAN yang menyelenggarakan pembelajaran BIPA adalah negara Thailand (Nurlina & Israhayu, 2014; Maharany, 2017). Terdapat beberapa universitas yang telah menyelenggarakan pembelajaran BIPA, baik sebagai mata kuliah regional studies yang diajarkan oleh dosen dari Thailand misalnya pada Universitas Maejo maupun sebagai mata kuliah pilihan yang diajarkan oleh dosen dari Indonesia, di antaranya Universitas Thammasat, Universitas Naraesuan, Universitas Fatoni, Universitas Prince of Songkhla, dan universitas yang lain (Seni, dkk., 2019; Prasetyanti, 2016).

Salah satu perguruan tinggi di Thailand yang menyelenggarakan program BIPA adalah *Thammasat University Thailand*. *Thammasat University* adalah salah satu universitas terkemuka di Thailand dan memiliki sejarah panjang yang kaya. *Thammasat University* didirikan pada tanggal 27 Juni 1934 dengan nama "Universitas Kebangsaan." (Rohimah, 2018). Pendirian universitas ini adalah bagian dari reformasi pendidikan yang dilakukan oleh Raja Prajadhipok (Rama VII) dengan tujuan untuk menciptakan institusi pendidikan tinggi modern di Thailand. Sejak awal, *Thammasat University* telah memainkan peran penting dalam perkembangan politik Thailand. Universitas ini menjadi pusat kegiatan politik dan tempat perjuangan untuk demokrasi (Prasertsuk, dkk., 2020; Ivry, 2022). Pada tahun 1973, universitas menjadi pusat demonstrasi mahasiswa yang memprotes rezim militer. Demonstrasi tersebut mengarah pada krisis politik yang berakhir dengan jatuhnya pemerintahan militer dan reformasi universitas. *Thammasat University* juga terlibat dalam penyusunan konstitusi

Thailand. Selama beberapa dekade, universitas ini telah memberikan kontribusi dalam pembentukan kerangka hukum dan politik negara. Seiring berjalannya waktu, *Thammasat University* terus berkembang dan menjadi salah satu universitas terkemuka di Thailand. Universitas ini memiliki kampus utama di Bangkok dan cabang di berbagai lokasi. *Thammasat University* menawarkan berbagai program studi di bidang humaniora, ilmu sosial, bisnis, hukum, dan sains. Universitas ini telah mencapai prestasi akademis dan diakui secara nasional dan internasional. *Thammasat University* juga dikenal karena misi sosialnya dan komitmen terhadap pelayanan masyarakat. Universitas ini mempromosikan nilai-nilai demokrasi, keadilan sosial, dan keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu sosial. Sejarah *Thammasat University* mencerminkan peran pentingnya dalam perkembangan pendidikan tinggi dan perpolitikan di Thailand. Universitas ini tetap menjadi pusat kegiatan akademis dan kultural yang memainkan peran kunci dalam membentuk masa depan negara (Lowe & Piantanakulchai, 2023; Kongphunphin, 2022).

Pada tahun 2016, pembelajaran BIPA telah diselenggarakan di *Thammasat University* Thailand. Pembelajaran BIPA didesain sebagai pengantar bagi para mahasiswa dalam memahami bahasa, sastra, dan budaya Indonesia di dalam kurikulum Konsentrasi Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya dan Ilmu Sosial (Mahir, dkk., 2022; Saddhono, 2016). Meskipun telah berlangsung kurang lebih selama enam tahun, tetapi penelitian tentang evaluasi pembelajaran BIPA di *Thammasat University* belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran BIPA bagi mahasiswa pun belum terjawab. Kualitas pembelajaran BIPA mengacu pada dampak pembelajaran BIPA terhadap empat aspek kebahasaan, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.

Pembelajaran BIPA di *Thammasat University*, bukan hanya berada di dalam kelas, tetapi dilakukan juga di luar kelas, di antaranya kunjungan ke Konsulat Republik Songkhla, berkomunikasi langsung dengan para mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di *Thammasat University* dan kegiatan bulanan atas kerja sama mahasiswa dengan jurusan, yaitu Seminar Kemahiran Berbahasa Melayu/Indonesia (Manan, dkk., 2022; Yahya & Saddhono, 2018). Hal itu dilakukan agar para mahasiswa lebih efektif dalam penguasaan bahasa, sastra, dan budaya Indonesia. Selain itu, pembelajaran BIPA pada Konsentrasi Bahasa Indonesia, diikuti oleh berbagai latar belakang keluarga, yaitu (1) mahasiswa berbahasa ibu bahasa Melayu; (2) mahasiswa berbahasa ibu bahasa Thai; (3) mahasiswa yang pernah tinggal di Indonesia/Malaysia selama lebih dari setahun; dan (4) mahasiswa yang tidak pernah tinggal di Indonesia/Malaysia.

Kerja sama di bidang pendidikan dan pengajaran melalui Program BIPA telah dilakukan oleh Universitas Sebelas Maret dan *Thammasat University*, Thailand. Permasalahan juga dialami dalam pembelajaran Program BIPA ini yang mahasiswanya tidak bisa hadir langsung ke Indonesia karena wabah Corona sehingga perlu ada inovasi dalam penyusunan bahan ajar yang berbasis *online* (Andre, 2015; Wekke, dkk., 2019). Tujuannya agar mahasiswa asing dapat belajar Bahasa Indonesia tetapi materi berasal dari kearifan lokal budaya Indonesia, khususnya budaya Jawa Tengah karena UNS terletak di Kota Solo yang merupakan pusat budaya dan tradisi Jawa. Bahan ajar harus memuat kearifan lokal budaya dan tradisi Jawa Tengah agar mereka merasa dekat dengan budaya Indonesia, khususnya Jawa Tengah dan dapat diekspresikan dengan bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa *Thammasat University* dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia (Samaeng, dkk., 2021; Collins, dkk., 2020).

Tujuan PKMI ini secara umum adalah untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal budaya Jawa Tengah untuk pengajar BIPA di *Thammasat University Thailand* dalam program pembelajaran BIPA. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan kondisi bahan ajar BIPA saat ini, menggali kebutuhan pengembangan bahan ajar BIPA berbasis kearifan lokal budaya Jawa Tengah dan pengimplementasian bahan ajar bermuatan kearifan lokal budaya Jawa Tengah yang dapat digunakan di *Thammasat University, Thailand* yang dibuat oleh pengajar BIPA dengan bimbingan dari tim PKMI UNS.

PKMI ini sangat penting dan urgen untuk meningkatkan *soft power diplomacy* Indonesia di dunia Internasional terutama di wilayah ASEAN sehingga mampu bersaing dan menjadi rujukan budaya (Datoh, 2021; Pangesti & Wiranto, 2018; Siroj, 2015). Oleh karena itu, untuk mendekati orang asing maka perlu diberikan bahan ajar tentang kearifan lokal Indonesia, khususnya Jawa Tengah dengan tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil PKMI diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan BIPA di *Thammasat University* secara khususnya dan di dunia pada umumnya.

Universitas Sebelas Maret merupakan perguruan tinggi yang ada di kota Solo atau Surakarta yang terkenal sebagai pusat budaya Jawa. Berkaitan dengan hal tersebut menjadi tanggung jawab civitas akademika UNS untuk melestarikan dan mengembangkan budaya dan tradisi Jawa. Penggunaan budaya dan tradisi Jawa dalam bahan ajar BIPA di *Thammasat University* ini merupakan bentuk tanggung jawab UNS dalam ikut melestarikan budaya dan tradisi Jawa sesuai visi dan misi UNS saat ini.

Pengabdian ini menghadapi beberapa permasalahan tertentu secara internal dan eksternal. Dosen di *Thammasat University* mungkin memiliki pemahaman yang terbatas

tentang budaya dan tradisi Jawa Tengah. Ini dapat menjadi hambatan dalam penyusunan bahan ajar yang memadai dan relevan. Terkait dengan permasalahan ini, keterbatasan sumber daya dan referensi yang tersedia untuk dosen di Thailand bisa menjadi tantangan dalam menyusun bahan ajar yang kaya akan konteks budaya Jawa Tengah. Perbedaan bahasa dan gaya pembelajaran antara Indonesia dan Thailand bisa memerlukan adaptasi khusus dalam penyusunan bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa di *Thammasat University*. Jika mahasiswa di *Thammasat University* kurang tertarik atau kurang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada budaya dan tradisi Jawa Tengah, maka akan sulit untuk mencapai tujuan peningkatan kompetensi. Menilai kemajuan dan pencapaian mahasiswa dalam memahami budaya dan tradisi Jawa Tengah mungkin lebih kompleks daripada hanya menilai kemahiran berbahasa Indonesia (Sari & Rumah, 2020). Oleh karena itu, perlu ada instrumen evaluasi yang sesuai. Meskipun bahan ajar dapat disusun dengan baik, implementasinya mungkin tidak berjalan sesuai rencana karena berbagai faktor, seperti resistensi dari dosen atau mahasiswa, kurangnya dukungan administratif, atau hambatan lainnya. Adanya perbedaan antara kurikulum di *Thammasat University* dan kebijakan perguruan tinggi di Indonesia bisa menjadi kendala dalam mengintegrasikan bahan ajar ini ke dalam struktur pembelajaran di universitas Thailand. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh atau penggunaan teknologi, dapat muncul permasalahan terkait dengan aksesibilitas teknologi dan keterampilan teknologi di antara dosen dan mahasiswa (Suyitno, 2007; Collins, dkk., 2020). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya kolaborasi yang erat antara para peneliti atau pengabdian masyarakat, dosen di *Thammasat University*, dan pihak terkait lainnya. Diperlukan juga evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian berdasarkan umpan balik dari dosen dan mahasiswa.

2. METODE

Lokasi PKMI ini adalah di *Thammasat University* Thailand. Pemilihan lokasi pengabdian kepada masyarakat internasional ini tentu dengan pertimbangan beberapa hal, yaitu (1) *Thammasat University* Thailand dan Universitas Sebelas Maret (UNS) sudah mempunyai kerja sama tridharma perguruan tinggi di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan publikasi serta pengabdian kepada masyarakat. (2) Dalam bidang pendidikan dan pengajaran sudah terjalin kelas bersama antara *Thammasat University* dan UNS dalam mata kuliah *Menulis Bahasa Indonesia* dan *Pengantar Linguistik Indonesia*. Pengajar *Thammasat University* dan UNS saling berbagi materi untuk diajarkan kepada mahasiswa

yang juga terdiri dari mahasiswa UNS dan *Thammasat University*. Pada tahun 2022 secara juga luring telah dilaksanakan pembelajaran program BIPA oleh dosen dan mahasiswa UNS di *Thammasat University*. (3) Dalam bidang penelitian dan publikasi telah terlaksana dalam dua terakhir penelitian tentang BIPA di *Thammasat University* yang dilakukan oleh tim riset dari FKIP UNS. Dalam bidang pengabdian masyarakat belum banyak dilakukan oleh kedua belah pihak, baik *Thammasat University* maupun UNS. Oleh karena itu, program PKMI ini bisa dijadikan salah satu kegiatan pengabdian bersama antara *Thammasat University* dan UNS. Dalam observasi yang dilakukan tim PKMI UNS, hal utama yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran BIPA di *Thammasat University* adalah berkaitan dengan bahan ajar BIPA yang masih sangat terbatas. Oleh karena itu, dalam memaksimalkan pembelajaran program BIPA diperlukan bahan ajar yang baik dan relevan serta disusun oleh dosen *Thammasat University* sendiri agar hasilnya maksimal. Dengan adanya PKMI ini diharapkan tim PKMI UNS dapat mendampingi pengajar BIPA di *Thammasat University* agar lebih kreatif dan inovatif dalam membuat bahan ajar BIPA yang berbasis budaya Jawa Tengah, seperti Batik, Wayang, Tari, Kuliner, dan lain-lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan PKMI ini terdiri dari 3 tahap besar yang masing-masing mempunyai bentuk kegiatan yang berbeda. Tahapan tersebut adalah

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini berkaitan dengan hal yang perlu dipersiapkan dalam rangka pelaksanaan PKMI. Persiapan awal yang dilakukan adalah survei awal ke tempat atau lokasi PKMI untuk mendapatkan data awal. Survei ini penting dilakukan guna memastikan bahwa seluruh kebutuhan dan kondisi di lapangan telah teridentifikasi dengan baik. Data yang diperoleh dari survei ini akan menjadi dasar dalam menyusun rencana kegiatan PKMI yang lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Survei ini dilakukan dengan metode wawancara secara online dengan pihak *Thammasat University*, Thailand. Wawancara online dipilih karena kondisi geografis yang tidak memungkinkan untuk melakukan survei langsung. Dalam wawancara ini, pihak *Thammasat University* memberikan informasi mengenai kondisi dan kebutuhan mereka, khususnya dalam pendampingan penyusunan bahan ajar BIPA. Selain itu, data yang diperoleh juga mencakup evaluasi kegiatan tahun lalu yang melibatkan program visiting lecture dan program magang mahasiswa.

Setelah mendapatkan data awal dari survei, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana kegiatan PKMI. Rencana ini disusun berdasarkan kondisi permasalahan yang dihadapi oleh *Thammasat University*, Thailand. Fokus utama dalam rencana kegiatan ini adalah pendampingan penyusunan bahan ajar BIPA untuk mengembangkan kompetensi dosen BIPA di *Thammasat University*. Penyusunan bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran BIPA di universitas tersebut.

Tahap persiapan ini juga melibatkan perekrutan mahasiswa yang berkompotensi untuk melaksanakan PKMI. Proses perekrutan dilakukan dengan seleksi ketat untuk memastikan bahwa mahasiswa yang terpilih memiliki kemampuan dan pengalaman yang memadai. Dari hasil seleksi, terpilihlah tiga mahasiswa yang telah memiliki pengalaman mengajar di luar negeri pada tahun 2022, yaitu Aldi Dwi Saputra (S2 PBI FKIP UNS), Maulana Dinar Maaliki H. (S2 PBI FKIP UNS), dan Muhammad Aditya Wisnu Wardana (S1 PBI FKIP UNS). Ketiga mahasiswa ini diharapkan dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pelaksanaan PKMI.

Tahap persiapan yang matang dan melibatkan pihak-pihak yang kompeten, diharapkan pelaksanaan PKMI di *Thammasat University*, Thailand dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi *Thammasat University*, tetapi juga bagi mahasiswa yang terlibat, karena mereka dapat mengembangkan kemampuan dan pengalaman internasional mereka. Seluruh persiapan ini merupakan langkah awal yang krusial untuk kesuksesan PKMI dan peningkatan kualitas pendidikan BIPA di *Thammasat University*.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah inti dari PKMI ini yang akan dilakukan di *Thammasat University*, Thailand. Tahap ini dimulai dengan kunjungan langsung ke universitas tersebut, di mana tim PKMI akan berinteraksi langsung dengan para pengajar dan mahasiswa untuk lebih memahami kebutuhan dan kondisi lapangan. Kunjungan ini penting untuk memastikan bahwa semua rencana yang telah disusun berdasarkan data awal dapat diterapkan dengan baik dan sesuai dengan situasi aktual di lapangan. Selain itu, kunjungan ini juga berfungsi untuk mempererat hubungan antara tim PKMI dan pihak *Thammasat University*, sehingga kerja sama dapat berjalan lebih efektif.

Setelah kunjungan awal, hasil pengumpulan data di *Thammasat University* dianalisis secara mendalam. Data ini mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran yang saat ini digunakan hingga tantangan yang dihadapi oleh para pengajar BIPA. Analisis ini

dilakukan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan dan bagaimana pendampingan penyusunan bahan ajar dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Hasil analisis ini kemudian diklasifikasikan untuk menentukan prioritas dan strategi yang paling efektif dalam penyusunan bahan ajar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dibuatlah sebuah program pelatihan atau bimbingan khusus untuk para pengajar BIPA di *Thammasat University*. Program ini dirancang untuk fokus pada penyusunan bahan ajar BIPA berbasis budaya dan tradisi Jawa. Pendekatan berbasis budaya ini dipilih karena memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik dan relevansi bahan ajar bagi para pelajar asing yang belajar bahasa Indonesia. Pelatihan ini melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari workshop, diskusi kelompok, hingga sesi praktik langsung, di mana para pengajar dapat langsung menerapkan apa yang mereka pelajari.

Selama pelatihan, para pengajar BIPA di *Thammasat University* akan dibimbing oleh para ahli dan praktisi yang memiliki pengalaman luas dalam bidang pengajaran bahasa dan budaya Indonesia. Mereka akan mendapatkan pengetahuan mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan elemen budaya Jawa ke dalam bahan ajar BIPA, sehingga materi yang disusun tidak hanya kaya secara linguistik tetapi juga kultural. Selain itu, para pengajar juga akan diajarkan teknik-teknik pengajaran yang inovatif dan interaktif, yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.



Gambar 1

Diharapkan dengan pelatihan atau bimbingan ini, pengetahuan dan keterampilan para pengajar BIPA di *Thammasat University Thailand* dalam penyusunan bahan ajar BIPA akan meningkat secara signifikan. Dengan bahan ajar yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, proses pembelajaran bahasa Indonesia di *Thammasat University* dapat menjadi lebih efisien dan menyenangkan. Selain itu, peningkatan kompetensi pengajar ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan BIPA secara keseluruhan di Thailand. Tahap pelaksanaan ini merupakan

puncak dari seluruh rangkaian PKMI dan diharapkan dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi kedua belah pihak.

Pada pelaksanaan PKMI ini, *Thammasat University* sangat antusias mendukung pelaksanaan pengabdian ini dan akan memberikan fasilitas-fasilitas untuk kegiatan yang akan dilakukan di *Thammasat University*. Dukungan tersebut berupa fasilitas sarana dan prasarana selama PKMI dilaksanakan di *Thammasat University* berupa ruangan untuk pelaksanaan *workshop* pembuatan bahan ajar BIPA berbasis budaya dan tradisi Jawa Tengah. Penyediaan laboratorium ICT untuk pembuatan bahan ajar oleh dosen–dosen BIPA di *Thammasat University*. Selain itu, pimpinan juga mendukung pelaksanaan PKMI ini dengan memberikan dukungan kepada seluruh dosen BIPA *Thammasat University* untuk mengikuti PKMI ini dengan menyediakan izin dan waktu secara khusus. *Thammasat University* juga memberikan tempat untuk menginap bagi staf dosen dan mahasiswa UNS selama di *Thammasat University* dalam melaksanakan kegiatan PKMI ini. Seluruh peran dan dukungan mitra PKMI yaitu *Thammasat University* ini sangat membantu dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa UNS.

Kegiatan PKMI ini merupakan kegiatan yang sangat mendukung dalam rangka internasionalisasi UNS dan juga tentunya mendukung IKU kerja sama luar negeri yaitu kegiatan *visiting lecture* dan magang mahasiswa di luar negeri. Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kualitas Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNS yang telah mengambil peran dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di luar negeri. Dengan berhasilnya kegiatan ini tentunya akan lebih mendorong Prodi untuk mengembangkan kerja sama yang sama dengan perguruan tinggi lainnya di tingkat Asia dan benua lainnya dalam mengembangkan BIPA.

Kesuksesan kegiatan PKMI ini juga akan berdampak pada tersosialisasinya Bahasa Indonesia di negara lain, khususnya di wilayah Asia Tenggara. Dengan demikian akan mengukuhkan Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar di wilayah ASEAN dan menjadi penyatu bagi wilayah Asia Tenggara. Dampak perkembangan Bahasa Indonesia ini juga diharapkan bisa berkembang di seluruh dunia. Jadi kegiatan PKMI ini juga sebagai bentuk dukungan Program Studi PBI FKIP UNS dalam rangka internasionalisasi Bahasa Indonesia di dunia internasional. Terlebih lagi saat ini Program Studi S1 PBI FKIP UNS telah terakreditasi internasional FIBAA yang mana program unggulan yang dimiliki adalah pengajaran BIPA.



Gambar 2

Peran serta mitra PKMI yaitu *Thammasat University* ini jelas sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran program BIPA. *Thammasat University* sebagai mitra juga sangat berperan dalam mendukung internasionalisasi Bahan Indonesia. Selain mempunyai program studi yang mempunyai konsentrasi Bahasa Indonesia, *Thammasat University* sebagai mitra PKMI juga mendukung program pemakaian Bahasa Indonesia bagi para mahasiswa dan dosen di *Thammasat University*. Oleh karena itu, program *Thammasat University* ini harus selalu kita dukung untuk lebih mengenalkan Bahasa Indonesia di *Thammasat University* pada khususnya dan di Thailand pada umumnya. Program internasionalisasi Bahasa Indonesia ini juga menjadi program utama S1 PBSI FKIP UNS dengan menjalin kerja sama bersama perguruan tinggi di seluruh dunia dengan menyediakan tim BIPA yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Program BIPA untuk luar negeri selain di *Thammasat University* juga dilaksanakan Program Studi S1 PBSI FKIP UNS di beberapa perguruan tinggi di dunia, seperti di *Fatoni University* (Thailand), *University of Social Sciences and Humanities* (Vietnam), *Endonezya Evi* (Turki), *Kokhusikan University* (Jepang), *Yale University* (Amerika Serikat), dan lain-lain. Tentunya dukungan dari mitra di luar negeri akan sangat membantu dalam kesuksesan pelaksanaan Program BIPA yang dilakukan oleh tim PKMI UNS dalam meningkatkan kualitas Program BIPA di dunia internasional.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap akhir dari PKMI ini yang akan dilakukan oleh Tim PKMI mengenai penilaian terhadap apa yang telah dilakukan oleh pengajar BIPA di *Thammasat University*, Thailand sebelum dan sesudah pelatihan dan bimbingan serta pengembangan bahan ajar BIPA berbasis budaya Jawa Tengah. Tahap evaluasi ini sangat

penting untuk memastikan bahwa tujuan dari program ini telah tercapai dan untuk mengidentifikasi area-area yang masih perlu perbaikan. Proses evaluasi dimulai dengan pengumpulan data melalui berbagai metode, seperti observasi langsung, kuesioner, dan wawancara dengan para pengajar dan mahasiswa yang terlibat dalam program ini.

Langkah pertama dalam evaluasi adalah melakukan observasi langsung terhadap pengajaran yang dilakukan oleh para pengajar BIPA di *Thammasat University*. Tim PKMI akan mengamati kelas-kelas yang diajar oleh pengajar yang telah mengikuti pelatihan, mencatat perubahan dalam metode pengajaran, penggunaan bahan ajar, dan respon dari para mahasiswa. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana para pengajar menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru yang mereka peroleh selama pelatihan ke dalam praktik pengajaran mereka sehari-hari.

Selanjutnya, tim PKMI akan mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada para pengajar dan mahasiswa. Kuesioner ini dirancang untuk mendapatkan umpan balik dari para peserta mengenai efektivitas pelatihan, manfaat yang mereka rasakan, dan tantangan yang masih mereka hadapi. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengajar hingga dampak dari penggunaan bahan ajar berbasis budaya Jawa Tengah terhadap motivasi dan pemahaman mahasiswa.

Selain kuesioner, wawancara juga akan dilakukan dengan beberapa pengajar dan mahasiswa terpilih untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Wawancara ini memungkinkan tim PKMI untuk menggali lebih jauh mengenai pengalaman para pengajar dan mahasiswa selama program ini, serta mendapatkan masukan yang lebih detail dan spesifik. Melalui wawancara ini, tim PKMI dapat memahami lebih baik bagaimana pelatihan dan bimbingan ini telah mempengaruhi proses belajar mengajar di *Thammasat University*.

Setelah data dari observasi, kuesioner, dan wawancara terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis data. Tim PKMI akan menganalisis data ini untuk mengidentifikasi tren, pola, dan area-area yang perlu ditingkatkan. Hasil analisis ini akan disusun dalam laporan evaluasi yang mencakup penilaian terhadap pencapaian tujuan program, kekuatan dan kelemahan pelatihan, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Laporan ini akan disampaikan kepada pihak *Thammasat University* sebagai bagian dari komitmen PKMI untuk terus mendukung peningkatan kualitas pengajaran BIPA di universitas tersebut.

Dengan melalui tahap evaluasi yang menyeluruh dan mendalam ini, diharapkan bahwa program PKMI dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi *Thammasat University*. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai dasar untuk pengembangan program lebih lanjut, sehingga manfaat dari PKMI dapat terus dirasakan oleh para pengajar dan mahasiswa BIPA di Thailand. Tahap evaluasi ini menutup rangkaian kegiatan PKMI dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan rencana tindak lanjut yang jelas untuk peningkatan di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan PKMI di *Thammasat University*, Thailand, menunjukkan bahwa program ini terdiri dari tiga tahap utama yang saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan PKMI, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan merupakan fondasi utama yang melibatkan survei awal, wawancara online dengan pihak *Thammasat University*, dan evaluasi kegiatan tahun sebelumnya untuk mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan yang terarah. Persiapan ini juga melibatkan perekrutan mahasiswa berkompotensi untuk memastikan kontribusi maksimal dalam pelaksanaan PKMI.

Tahap pelaksanaan adalah inti dari PKMI, dilaksanakan langsung di *Thammasat University*, dan melibatkan interaksi dengan pengajar dan mahasiswa untuk memahami kebutuhan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis untuk menyusun program pelatihan dan bimbingan bagi pengajar BIPA, dengan fokus pada penyusunan bahan ajar berbasis budaya Jawa. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas pelatihan. Hasil analisis data digunakan untuk menyusun laporan evaluasi yang mencakup penilaian terhadap pencapaian tujuan program dan rekomendasi untuk perbaikan. Kesuksesan PKMI diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran BIPA di *Thammasat University* serta mendukung internasionalisasi Bahasa Indonesia dan peningkatan kualitas pendidikan BIPA di dunia internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sebelas Maret yang telah mendanai Program Kemitraan Masyarakat Internasional (PKMI-UNS) dengan nomor kontrak 195.1/UN27.22/PT.01.03/2024. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh stakeholder

Thammasat University yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017, June). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di Indonesia. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Handoko, M. P., Fahmi, R. N., Kurniawan, F. Y., Artating, H., & Sinaga, M. S. (2019). Potensi pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(1), 22-29.
- Nurlina, L., & Israhayu, E. S. (2014). BIPA learning material development for empowering Thailand students' writing competence. *Educare*, 7(1), 1-15
- Maharany, E. R. (2017). Karakteristik kosakata bahasa tulis pemelajar BIPA Thailand. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 41-47.
- Seni, S., Srinin, W., & Hum, N. M. (2019). Evaluation of Indonesian Language Teaching and Learning for BIPA Students in Thailand. *Journal of International Studies, Prince of Songkla University*, 9(2), 114-130.
- Prasetyanti, D. C. (2016). Introducing Indonesian Traditional Dance to Teach Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) In Thailand. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (No. 1).
- Rohimah, D. F. (2018). Internasionalisasi Bahasa Indonesia dan Internalisasi Budaya Indonesia melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). *An-Nas*, 2(2), 199-212.
- Prasertsuk, S., Phattanawasin, S., & Tanapan, S. (2020). The Architecture of Thammasat University, Tha Phrachan Campus. *The Journal of the Siam Society*, 108(1), 119-140.
- Ivry, B. (2022). An Art Historical and Iconographical Sketch of the Memorial Garden at Tha Phrachan Campus, Thammasat University. *Sojourn: Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 37(2), 391-403.
- Lowe, W. U. A., & Piantanakulchai, M. (2023). Investigation of behavioral influences of carpool adoption for educational trips—A case study of Thammasat University, Thailand. *Case Studies on Transport Policy*, 12, 100970.
- Kongphunphin, C. (2022, December). An Examination of the Relationship Between University Facilities and Characteristics of the University's Area Zone: A Case Study of Thammasat University (Rangsit Campus). In *International Conference on Civil Engineering and Architecture* (pp. 585-595). Singapore: Springer Nature Singapore.
- Mahir, A., Azmi, F., & Syafaruddin, S. (2022). Manajemen Finansial Pendidikan Islam di Thammasat University Thailand. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02), 747-758.
- Manan, A., Armi, F. R., & Amri, W. Y. (2022). The Expansion of Islam in Pattani, South Thailand: A Historical Analysis. *Journal of Al-Tamaddun*, 17(1), 85-95.

- Andre, V. (2015). Violent Jihad and Beheadings in the Land of Al Faton Darussalam. *Religions*, 6(4), 1203-1216.
- Wekke, I. S., Siddin, S., & Langputeh, S. (2019). Islamic Education in Thailand Pattani Muslim Minority: What are the Institutional Continuity and Change?. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 127-134.
- Samaeng, R., Samaeng, A., & Kodeah, H. (2021, March). "Al-Nasihah "Process Psychology of The Messenger (SAW) in the Formation of Mahmudah Personality: A Study at the Thammasat University, Southern Thailand. In BICED 2020: Proceedings of the 2nd EAI Bukittinggi International Conference on Education, BICED 2020, 14 September, 2020, Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia (p. 57). *European Alliance for Innovation*.
- Collins, I., Adriani, I., & Rahman, M. S. A. (2020). Indonesia's Cultural Diplomacy on the Conduct of Indonesian Language for Foreigners Programme in Thailand (2014-2019). *Insignia: Journal of International Relations*, 7(2), 138-153.
- Datoh, Kasem (2021) Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Teks Kearifan Lokal Masyarakat Patani Thailand Selatan untuk Pelajar Thailand Tingkat Pemula. Masters (S2) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pangesti, F., & Wiranto, A. B. (2018). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berbasis Lintas Budaya Melalui Pendekatan Kontekstualkomunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 342-353.
- Siroj, M. B. (2015). Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-15
- Saddhono, K. (2016). Teaching indonesian as foreign language: development of instructional materials based javanese culture with scientific-thematic approach. In Proceeding of the International Conference on Teacher Training and Education (Vol. 2, No. 1, pp. 583-593).
- Sari, R., & Rumah, P. P. (2020). Belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dengan Mudah dan Cepat untuk Pemula: Komunikasi Aktif. Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Suyitno, I. (2007). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar. *Wacana*, 9(1), 62-78.
- Collins, I., Adriani, I., & Rahman, M. S. A. (2020). Indonesia's Cultural Diplomacy on the Conduct of Indonesian Language for Foreigners Programme in Thailand (2014-2019). *Insignia: Journal of International Relations*, 7(2), 138-153.
- Yahya, M., & Saddhono, K. (2018). Hubungan penguasaan kosakata dengan kesalahan diksi dalam kalimat bahasa Indonesia mahasiswa BIPA level akademik. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 51-68.